

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2017)**

Achmad Machbub Chusnawan CH
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammdiyah Yogyakarta
(husnamachbub@gmail.com)

This study aims to analyze and provide empirical evidence about liquidity, leverage, corporate social responsibility, and profitability for tax aggressiveness. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017. Data was collected using a purposive sampling method for mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis with the help of SPSS 15.0 software

The results of data processing in this study state that liquidity, leverage and CSR do not affect tax aggressiveness. While profitability has a significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Tax aggressiveness, liquidity, leverage, corporate social responsibility, profitability.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penting penghasilan Negara yang berasal dari iuran wajib rakyat, yang mana ketentuan pemungutannya diatur pasal 23A Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “pajak dan pemungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan Negara diatur dengan undang-undang” (Waluyo, 2010). Undang-undang nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa pengertian pajak adalah

kontribusi wajib orang pribadi atau badan kepada Negara dalam bentuk utang yang sifatnya memaksa berdasarkan Undang-undang, tanpa memperoleh balasan langsung dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan Negara setinggi-tingginya demi kemakmuran rakyat.

Sebagai sumber pendapatan besar bagi Negara, pajak merupakan hal yang sangat krusial, baik itu dari segi pelaksanaan, pemungutan maupun peraturan perundang-undangannya. Sementara bagi para perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba perusahaan tersebut sehingga mampu mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan (Purwanto, 2016). Kondisi diataslah yang menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia mencari celah dan cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dibayar. Dalam APBN 2018 dinyatakan bahwasannya penerimaan pajak meleset dan hanya terisi 92,4 persen dari target awal 1.424 triliun namun hanya mendapatkan 1.315,6 triliun.

Menurut Lanis (2012), tindakan manajerial untuk meminimalkan tanggungan pajak melalui agresivitas pajak merupakan fitur yang umum yang ada diseluruh dunia. Namun demikian agresivitas pajak dapat menghasilkan biaya dan manfaat yang signifikan. Menurut Nugraha (2015), suatu tingkat keagresifan terhadap pajak didasarkan sebesar apa tujuan perusahaan meminimalkan biaya pajak. Kondisi lain dapat menghubungkan agresivitas pajak adalah tujuan perusahaan yang dinilai menjadi faktor motivasi bagi perusahaan dalam merencanakan pajak dengan jumlah yang minim. Aktivitas meminimalkan dan menghindari pajak juga bisa disebut

sebagai *Grey Area* (Zuber, 2013). *Grey area* adalah suatu tindakan dalam bentuk usaha untuk mengurangi pajak yang harus dibayar atas penghasilan saat ini, di luar semua transaksi pajak yang diizinkan menurut hukum perpajakan maupun tidak.

Penelitian yang dilakukan merupakan kompilasi antara penelitian dari Fikriyah (2014) dengan menggunakan variabel likuiditas, leverage dan profitabilitas. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah data tahun yang di ambil serta sektor perusahaan yang berbeda pula dan penambahan satu variabel dari penelitian Prasista dan Setiawan (2016) dengan menggunakan variabel *corporate social responsibility (CSR)*. Variabel *Corporate social responsibility* dipilih sebagai kompilasi penelitian ini karena dengan ada nya CSR maka akan jelas bagaimana perusahaan dalam bertanggung jawab terhadap segala kegiatan perusahaan. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan studi empiris di perusahaan pertambangan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Likuiditas terdapat pengaruh positif terhadap agresivitas pajak ?
2. Apakah Leverage terdapat pengaruh positif terhadap agresivitas pajak ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* terdapat pengaruh positif terhadap agresivitas pajak ?
4. Apakah Profitabilitas terdapat pengaruh positif terhadap agresivitas pajak?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENURUNAN HIPOTESIS

1. Teori Legitimasi

Dalam akuntansi sosial dan lingkungan, Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang banyak disebutkan (Tilling, 2004). Teori Legitimasi adalah sistem pengelolaan perusahaan berorientasi yang berpihak terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Gray 1996). Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pengungkapan sosial lingkungan dan adanya kontrak sosial antara perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan menjalankan kontrak sosial harus menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku agar berjalan dengan selaras.

Semakin lama perusahaan juga akan semakin menyadari bahwa hubungan perusahaan dengan lingkungan sosial tempat perusahaan beroperasi akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwasannya perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan berdasarkan nilai-nilai *justice* dan bagaimana perusahaan menanggapi kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan untuk melegitimasi tindakan-tindakan perusahaan (Titisari, Suwardi dan Setiawan, 2010). Teori legitimasi menjelaskan organisasi harus terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan-batasan dan norma norma yang berlaku di masyarakat (Nugraha, 2015).

2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwasannya suatu organisasi atau perusahaan yang memiliki entitas tidak beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri namun juga bagi kepentingan *stakeholder* (Chariri, 2008). *Stakeholder* mengacu pada suatu individu yang mana ikut andil didalam organisasi tersebut (Lontah, 2015). Artinya perusahaan dalam hal operasional membutuhkan bantuan dari pihak luar termasuk dukungan dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

3. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan isu dimasyarakat saat ini yang cukup sering diungkap dan cukup fenomenal. Saat ini agresivitas pajak sangat sering dijumpai baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Hal ini dilakukan perusahaan agar mampu mengurangi beban perpajakannya. Ini jelas menimbulkan kerugian bagi para penagih pajak atau pemerintah itu sendiri (Nugroho, 2015)

Hlaing (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan semua perusahaan dalam hal mengurangi beban pajak yang telah diterapkan. Adapun Hanlon dan Heitzman (2010) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tingkat akhir perusahaan dalam perencanaan pajak. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa secara potensial tindakan yang dilakukan perusahaan dalam agresivitas pajak mampu menjadikan masalah penggelepan pajak maupun masalah penghindaran pajak yang mampu merugikan dari berbagai pihak.

4. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) adalah suatu mekanisme pada suatu perusahaan atau organisasi untuk mengintegrasikan perhatian terhadap masyarakat

dan sosial kepada operasi dan aktivitas kepada *stakeholder*, yang bahkan melebihi tanggung jawab daripada bidang hukum (Anggraini, 2006). Dalam penelitian Siregar (2007) mengungkapkan bahwa konsep ini telah lama dikenal pada awal 1970, yang mana dapat diartikan suatu kumpulan praktik dan kebijakan yang berhubungan langsung dengan *stakeholder*, ketentuan hukum, pemenuhan, nilai-nilai, lingkungan, penghargaan masyarakat serta komitmen dunia usaha dalam berkontribusi untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Di dalam penelitian Toly dan Jessica (2014) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Dari uraian diatas maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Corporate Social Responsibility berpengaruh negatife terhadap agresivitas pajak

5. Likuiditas

Likuiditas mengacu pada pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan atau suatu organisasi dalam hal pemenuhan kewajiban yang harus segera dibayar (Purwanto, 2016).. Menurut Subramanyam (2013) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan kas jangka pendek untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Lalu menurut Kasmir (2011) likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya baik dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan, atau bisa dikatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang-utang pada saat ditagih.

Sebuah penelitian terkait likuiditas yang dilakukan oleh Purwanto (2015) yang mengemukakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dari uraian diatas maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

6. Leverage

Leverage merupakan sebuah rasio keuangan yang bisa dimisalkan sebagai keterkaitan antara utang perusahaan atau aset atau modal perusahaan. Rasio leverage dapat digambarkan sebagai penyedia awal terhadap dana aktivitas atau operasi bisnis yang mampu dimanfaatkan perusahaan. Selain hal diatas, *leverage* juga mampu berguna sebagai informasi dalam hal menunjukkan resiko perusahaan (Purwanto, 2016). Nugraha (2015) menyatakan bahwa leverage mempunyai arti sebagai pengukur perusahaan pada saat menjalankan aktivitasnya dipinjami hutang atau dibiayai. Dengan menggunakan rasio leverage dapat diukur sejauh mana kemampuan perusahaan melalui sumber modal yang telah dibiayai oleh hutang maupun pihak luar.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012) menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maka dapat disimpulkan menjadi hipotesis:

H₂ : Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian Sudarmadji dan Sularto, (2007) profitabilitas merupakan indikator kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan kekayaan perusahaan

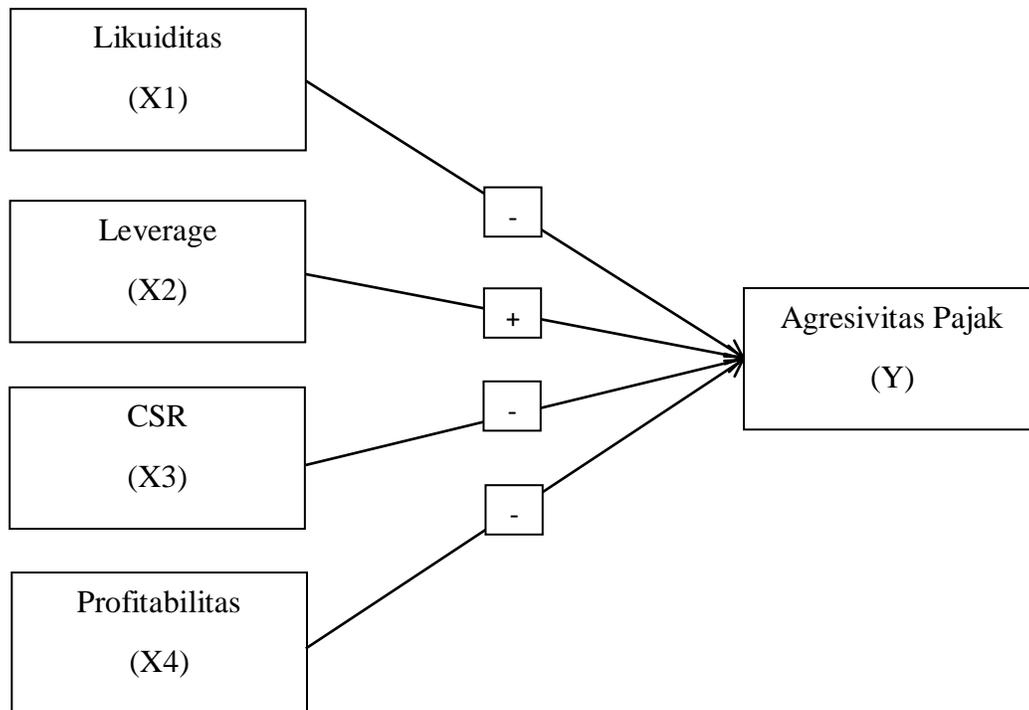
yang dituju pada keuntungan yang dihasilkan. Laba dijadikan indikator untuk mengukur sejauh mana manajemen perusahaan mengelola perusahaannya. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi atau baik akan menarik para investor untuk menanamkan sahamnya karena para investor telah menganggap bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola manajemen dengan baik, sedangkan bagi perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang rendah akan sulit menarik investor karena para investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut tidaklah melakukan pengelolaannya dengan baik (Yoehana 2013).\

Kurnia dan Maria (2013) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

H₄ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

MODEL PENELITIAN

Dari uraian diatas, maka model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017. Pemilihan 3 periode dilakukan agar dapat membandingkan keadaan perusahaan selama 3 tahun sehingga mendapatkan kejelasan dari inti permasalahan yang ada pada penelitian ini.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu bentuk data yang berupa laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id) tahun 2015-2017,

jurnal-jurnal pendukung lainnya serta data-data lain yang mampu menunjang keperluan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan dengan menggunakan kriteria tertentu). Metode penelitian *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak berdasarkan random, daerah atau tingkatan, namun didasari atas suatu pertimbangan yang sudah diketahui sebelumnya yang berfokus pada tujuan tertentu (Nugraha, 2015).

Dalam pemilihan sampelnya dapat dilihat dari kriteria dibawah ini yaitu :

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
- b. Dalam laporan keuangan mata uang yang digunakan berupa rupiah agar tidak menimbulkan perbedaan kurs
- c. Laporan keuangan harus teraudit serta tersedia untuk publik.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Agresivitas Pajak

Dari pernyataan Nugraha (2015), agresivitas pajak adalah upaya suatu organisasi atau perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dan yang sudah ditetapkan dbaik itu berupa cara ilegal maupun ilegal, baik masih dalam aturan dan mengikuti kebijakan yang ada maupun melanggar ketentuan yang telah ditetapkan. Proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak adalah *effective tax rated* (ETR). Kasmir (2011) rumusnya adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}}$$

2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan berdasarkan dari seberapa besar aktiva lancar (likuid) yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi diharapkan melakukan *disclosure* secara lebih luas. Likuiditas diukur dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Purwanto, 2016). Cara pengukurannya dalam Subramanyam (2018) adalah :

$$CURRENT RASIO = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Leverage

Rasio leverage dapat diartikan sebagai suatu kebijakan perusahaan dalam hal investasi dana atau memperoleh sumber dana disertai beban biayatetap sebagai tanggungan perusahaan (Irawati, 2006). Rasio digunakan suatu perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai struktru modal yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu, akan mudah terlihat tingkat risiko tak tertangih suatu hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Pada saat perusahaan memiliki ketergantungan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasi, maka tingkat risiko keuangan perusahaan bisa dapat diartikan dalam bentuk leverage. Rumus perhitungan rasio ini dalam Subramanyam (2018) adalah :*LEVERAGE* =

$$\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

4. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk kegiatan demi membangun hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat maupun lingkungan sekitar yaitu dengan cara melakukan kegiatan bisnis maupun kegiatan operasional yang sesuai dengan nilai dan norma serta kebutuhan yang ada di masyarakat. Menurut Sembiring (2005), CSR adalah suatu bentuk pendekatan yang mana perusahaan mementingkan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dalam interaksi pada pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Penggunaan *Global Reporting Initiatives* (GRI) sebagai dasar item pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan GRI telah diterima secara global sebagai suatu standar untuk mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dimana GRI membantu perusahaan untuk memutuskan apa yang akan diungkapkan dan bagaimana cara mengungkapkan informasi tersebut. Kategori-kategori menurut GRI terbagi dalam 91 item pengungkapan. Masing-masing item pada setiap kategori pengungkapan diberi skor 1 sehingga jumlah maksimal yang diperoleh apabila perusahaan mengungkapkan semua item kategori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah 91.

Perhitungan indeks skor pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan jumlah item pengungkapan CSR dengan skor maksimal yang dapat diperoleh. Berikut adalah formulasi indeks dalam Hendrik (2009) :

$$n(\text{CSR}) = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan CSR}}{91 \text{ Item}}$$

5. Profitabilitas

Dalam kegunaannya, rasio profitabilitas ini dibuat untuk menghitung sebuah potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada bagian penjualan, aset, dan modal. Alat ukur yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Menurut Kasmir (2011), ROA merupakan rasio yang menghasilkan gambaran atas jumlah aktiva yang digunakan diperusahaan. Perhitungannya adalah dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus perhitungan ROA menurut Subramanyam (2018) adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

UJI KUALITAS INSTRUMEN DAN DATA

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar mengetahui bahwasannya apakah model regresi pantas untuk dianalisis, karena tidak semua jenis data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ada uji untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika dalam pengujian terdapat normalitas maka residual secara normal dari independen akan terdistribusi (Ghozali, 2011). Untuk pengujian

normalitas residual data variabel dependen dan independen, penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig menghasilkan nilai $< 0,05$ maka Hipotesis dinyatakan residual data berdistribusi tidak normal
- 2) Jika nilai Asymp. Sig menghasilkan nilai $> 0,05$ maka Hipotesis dinyatakan residual data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika tidak adanya korelasi di variabel bebas atau variabel independennya. Karena jika variabel independen saling berkorelasi, maka nilai korelasi antara variabel bebasnya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2011). Dalam hal menggunakan sebuah model regresi, di antara variabel independen dengan independen lainnya tidak boleh ada multikolinieritas karena dapat menimbulkan bias pada hasil penelitian. Untuk mengetahui apakah variabel independen multikolinieritas atau tidak dapat digunakan dengan cara melihat :

- 1) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 , maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel-variabel independennya.
- 2) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 , maka ada multikolinieritas diantara variabel-variabel independennya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi suatu ketidaksamaan varian residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Artinya model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung heteroskedastisitas atau bisa disebut model regresi yang homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan menggunakan uji *Glejser*. Kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila signifikansi t dari hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas $> 0,05$, maka model regresi tersebut tidak memiliki heteroskedastisitas.
- 2) Apabila signifikansi t dari hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas $< 0,05$, maka model regresi tersebut memiliki heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terdapat suatu korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat autokorelasi didalamnya (Ghozali, 2011)

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $d < dL$ atau $> (4 - dL)$, maka hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat autokorelasi dalam model regresi.
- 2) Apabila d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.
- 3) Apabila d terletak diantara dU dan dU , atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang jelas.

A. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2014), analisis regresi berganda merupakan sebuah analisis untuk menentukan kondisi (naik turunnya) variabel dependen saat variabel-variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut model regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Agresivitas Pajak
α	: Koefisien Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4$: Koefisien Regresi
X_1	: Likuiditas
X_2	: Leverage
X_3	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
X_4	: Profitabilitas
ε	: Error atau Variabel Gangguan

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah antara variabel independen dan dependen secara parsial memiliki suatu pengaruh atau tidak. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t dilakukan pada tingkat signifikansi (α) = 0,05. Kriteria uji t dapat dilakukan dengan melihat :

- a) Apabila nilai nilai sig < α (0,05) maka hipotesis diterima dan arah koefisien searah dengan arah hipotesis
- b) Apabila nilai nilai sig > α (0,05) maka hipotesis ditolak atau arah hipotesis tidak searah dengan arah hipotesis

3. Uji F (Uji Signifikan Simultan atau Uji Kelayakan Model)

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji statistik F ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama dan secara serentak terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan pada tingkat signifikansi (α) = 0,05. Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai nilai sig < α (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- b) Apabila nilai nilai sig > α (0,05) maka variabel independen tidak bersama-sama atau tidak simultan terhadap variabel dependen

4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Ghozali (2011) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R²) pada intinya merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur tingkatan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai yang ada pada koefisien determinasi antara satu dan nol. Apabila nilai R² kecil maka kemampuan variabel independennya dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kriteria dalam menghitung koefisien determinasi yang menunjukkan nilai 0-1, semakin dekat dengan nilai (1) maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, namun apabila semakin mendekati nilai (0) maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
agresivitas_pajak	42	-.73	3.53	.0134	.62172
likuiditas	42	.19	47.14	3.6962	7.95955
leverage	42	.02	4.01	.5614	.58833
profitabilitas	42	-.72	.21	-.0590	.16021
csr	42	.01	.45	.1810	.12417
Valid N (listwise)	42				

Dari analisis data diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa tingkat likuiditas terendah adalah 0,19 sedangkan tertingginya adalah 47,14 dengan nilai rata-rata 3,7 dan nilai standar deviasi 7,95.
2. Diketahui bahwa tingkat leverage terendah adalah 0,02 sedangkan yang tertinggi adalah 4,01 dengan nilai rata-rata 0,56 dan nilai standar deviasi 0,588
3. Diketahui bahwa tingkat CSR terendah adalah 0,01 sedangkan yang tertinggi 0,45 dengan rata-rata 0,18 dan standar deviasi 0,124
4. Diketahui bahwa tingkat profitabilitas terendah adalah -0,72 sedangkan yang tertinggi adalah 0,21 dengan rata-rata -0,059 dan standar deviasi 0,16

UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

Tabel 1.2

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Residual Regresion	0,200	Normal

Sumber output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan nilai Sig. *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,200 lebih besar dari alpha (α) 0,05 yang berarti bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

2. UJI MULTIKOLINIERITAS

Tabel 1.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Likuiditas	0.397	2.552	Terbebas dari Multikolinieritas
Leverage	0,362	2.764	Terbebas dari Multikolinieritas
Profitabilitas	0,837	1.195	Terbebas dari Multikolinieritas
Corporate Social Responsibility	0.652	1.534	Terbebas dari Multikolinieritas

Sumber output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,01 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk semua variabel independen kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. UJI HETEROSKEDASTISTAS

Tabel 1.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Likuiditas	0.576	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Leverage	0.988	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0.442	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Corporate Social Responsibility	0.964	Terbebas dari Heteroskedastisitas

Sumber output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. UJI AUTOKORELASI

Tabel 1.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.856a	0.732	0.613	1.04764	1.702

Sumber output SPSS 15.0

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.702 yang memenuhi asas $d L < d w < 4 - d U$, yaitu $1,2546 < 1,702 < 2.216$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi.

UJI HIPOTESIS

1. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 1.6

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independent	Koef. Regresi	t statistic	Sig.	Keterangan
Likuiditas	-0.553	0.397	0.074	Tidak signifikan
Leverage	-1.020	0.362	0.006	Signifikan
Corporate social responsibility	-0.300	0.652	0.194	Tidak signifikan
Profitabilitas	0.554	0.837	0.017	Signifikan

Ditarik kesimpulan dari regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Agresivitas.P} = 0,65 + (-0,553) \text{ Lik} + (-1,020) \text{ Lev} + (-0,300) \text{ CSR} + 0,554$$

Profita + 1,715

2. UJI F SIMULTAN

Tabel 1.7

Uji F

Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26.973	4	6.743	6.144	0.011b
Residual	9.878	9	1.098		
Total	36.851	13			

Sumber Output SPSS 15.0

Tabel 1.7 menunjukkan bahwa hasil pengujian memiliki nilai signifikansi $0,011 < \alpha 0,05$, maka disimpulkan bahwa ketidakpastian likuiditas, leverage, profitabilitas dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Uji T

Berdasarkan Tabel 1.6 yang menunjukkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut :

a. Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki regresi (beta) sebesar 0,397 dan nilai sig. sebesar 0,074. Tingkat signifikansi variabel likuiditas lebih besar (α) 0,05. Hal ini berarti secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hasil H1 tidak berhasil didukung.

b. Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki regresi (beta) sebesar 0,362 dan nilai sig. sebesar 0,006. Tingkat signifikansi variabel leverage lebih kecil dari alpha (α) 0,05. Hal ini berarti secara parsial leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak namun tidak searah dengan hipotesis awal. Dengan demikian, H2 tidak berhasil didukung.

c. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* memiliki regresi (beta) sebesar 0,652 dan nilai sig. sebesar 0,194. Tingkat signifikansi variabel *corporate social responsibility* lebih besar dari alpha (α) 0,05. Hal ini berarti secara parsial *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, H3 tidak berhasil didukung.

d. Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki regresi (beta) sebesar 0,837 dan nilai sig. sebesar 0,017. Tingkat signifikansi variabel profitabilitas lebih kecil dari alpha (α) 0,05. Hal ini berarti secara

parsial profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, H4 berhasil didukung.

4. UJI *Adjusted R Squared* (Adj. R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berdasarkan Tabel 1.5 diketahui 0,613 dapat diartikan bahwa agresivitas pajak 61% dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, dan *corporate social responsibility*. Sedangkan sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dari uraian hasil hipotesis yang telah dijelaskan di atas, dapat kita ringkas sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Ringkasan Hipotesis

KODE	HIPOTESIS	KETERANGAN
H1	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak	Ditolak
H2	Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	Ditolak
H3	Corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak	Ditolak

H4	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak	Diterima
----	---------------------------------------------------------------	----------

1. Likuiditas tertolak terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak terdukung atau tertolak terhadap tingkat agresivitas pajak. Hasil ini didasari oleh hasil uji regresi dimana hasil nilai koefisien regresi -0,553 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,074.

Dalam hipotesis awal dijelaskan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat tergantung dari alat pembayaran likuid (cair) yang dimiliki perusahaan (Dewi dan Hadi, 2011). Hasil perhitungan ini membuat hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak tidak terdukung.

Alasan yang mendasari hasil likuiditas tidak terdukung terhadap agresivitas pajak adalah karena tingkat likuiditas yang ada pada perusahaan pertambangan tidak lah likuid hal, karena perusahaan-perusahaan pertambangan tidak membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo sehingga perusahaan pertambangan dikatakan tidak likuid. Hal ini dikarenakan perusahaan pertambangan rata-rata memiliki nilai laba negative sehingga perusahaan kesulitan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2. Leverage tertolak terhadap agresivitas pajak

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage tertolak atau tidak terdukung terhadap agresivitas pajak. Hasil ini didasari oleh hasil uji regresi dimana hasil nilai koefisien regresi $-1,020$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,006$. Hasil perhitungan ini membuat hipotesis kedua yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak tidak diterima. Semakin tinggi leverage dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

Leverage merupakan sebuah rasio keuangan yang bisa dimisalkan sebagai keterkaitan antara utang perusahaan atau aset atau modal perusahaan. Rasio keuangan ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagih suatu hutang. Dengan menggunakan rasio ini juga perusahaan dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan melalui sumber modal yang telah dibiayai oleh hutang maupun pihak luar. Hal ini terjadi karena laba yang tertera di laporan keuangan pertambahan rata-rata memiliki nilai laba negatif, sehingga perusahaan kesulitan dalam melakukan kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Dewi dan Hadi (2011) perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi memiliki tanggung jawab besar terhadap kreditor sehingga kurang bebas dalam melakukan aktivitas perusahaan. Sehingga perusahaan melakukan agresivitas pajak ditingkat yang lebih tinggi. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2014) yang

menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak hal ini terjadi karena perbedaan variabel dependen yang mana prakosa menggunakan variabel agresivitas pajak wajib pajak badan.

3. *Corporate Social Responsibility* tertolak terhadap agresivitas pajak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR tertolak atau tidak berhasil terdukung terhadap agresivitas pajak. Hal ini didasari dari hasil uji regresi dimana nilai dari koefisien determinasi adalah $-0,300$ sedangkan nilai sig nya lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,194$. Hasil perhitungan ini menjadikan hipotesis awal variabel CSR ditolak.

Corporate social responsibility (CSR) adalah suatu mekanisme pada suatu perusahaan atau organisasi untuk mengintegrasikan perhatian terhadap masyarakat dan sosial kepada operasi dan aktivitas kepada *stakeholder*, yang bahkan melebihi tanggung jawab daripada bidang hukum (Anggraini, 2006). *Corporate social responsibility* merupakan suatu pendekatan yang mana suatu organisasi atau perusahaan yang memberikan peduli sosial dalam bisnis operasional mereka dan cara interaksi mereka dengan para pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) yang didasari prinsip sukarela dan prinsip kemitraan (Nugraha, 2015). CSR tidak terdukung terhadap agresivitas pajak karena perusahaan pertambangan masih ada yang sangat sedikit dalam melakukan pengungkapan sosial di masyarakat luas.

Dalam variabel ini dijelaskan bahwa hasil dari variabel *Corporate social responsibility* sejalan dengan teori legitmasi dan teori stakeholder. Karena perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mampu diterima

dengan baik oleh masyarakat yang telah memberikan dan mengungkapkan informasi tambahan yang terkait dengan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam berbagai bidang sebagai upaya meringankan kekhawatiran publik bagi perusahaan yang memiliki keagresivitan pajak (Deegan, 2002). Dalam teori stakeholder dijelaskan pula bahwa suatu organisasi atau perusahaan yang memiliki entitas tidak beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri namun juga bagi kepentingan *stakeholder* (Chariri, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaan sendiri namun juga kepentingan stakeholders lainnya.

4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Profitabilitas merupakan karakteristik perusahaan yang diukur dengan pengukuran ROA. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi adalah keinginan bagi setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan yang besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak hal ini didasari oleh hasil uji regresi dimana nilai dari koefisien regresi adalah 0,554 sedangkan nilai signya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,017. Hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Napitu dan Kurniawan (2016) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI memiliki rasio profitabilitas yang sangat rendah atau memiliki keuntungan dibawah nilai positif sehingga hal ini sejalan dengan pengungkapan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih rendah dalam melakukan tindakan agresivitas pajak, sebaliknya jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan agresivitas yang tinggi (Kurniasih dan Sari, 2013). Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Maria (2013) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini terjadi karena perbedaan sampel yang mana penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Maria (2013) menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Reni Retno. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26 Agustus 2006.*
- Cheers, Zachar. (2011). The Corporate Social Responsibility Debate. *Thesis. Honors Program, Liberty University.*
- Chariri, A. (2008). Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *JurnaMaksi, pp. 151-169*
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2, No.4, Hal 1-12.*
- Deegan. C, Rankin. M, Tobin. J. (2002). "An Examination of the Corporate Social and Environmental Disclosure BHP from 1983-1997 a Test of Legitimacy Theory" *Accounting, Auditing and Accountability, Vol 15, pp 312-343*
- Dewi, dan Hadi, S. (2011). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.*
- Fadli, Imam. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal online mahasiswa Fekon, Vol.3 No.1 (February) 2016. p 1206.*
- Febrina dan I G N Agung Suaryana. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nasional Akuntansi XIV Aceh. 2011.*
- Fikriyah. (2014). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Karakteristik Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012). *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. hal. 2.*

- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. (2009). "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting". *The Accounting Review*, vol. 84, hal.467-496.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Bab 7.
- Gray, R, Owen D., and Adams, C. (1996). Accounting and Accountability. Prentice Hall Europe. Hanlon, M. and S. Heitzmann. 2010. *A Review of Tax Research. Journal of Accounting and Economics*, vol 50, hal:127-178.
- Hlaing, Khin Phyo. (2012). Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggresiveness. University of Waterloo. Hanlon, M. and S. Heitzmann. 2010. *A Review of Tax Research. Journal of Accounting and Economics*, hal 50 vol : 127-178.
- Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, (1),pp 85-99.
- Irawati, Susan.2006.Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Bandung: PT Pustaka.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasih, Tommy.,dan Maria M. Ratna Sari. (2013). "Pengaruh Return On Assets Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance". *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1, Februari 2013. hal 58.
- Lanis, Robert and Grant Richardson. (2007). Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rate and Tax Reform : Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy* 26, pp 689-704.
- Lanis, R. and G. Richardson. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : An Empirical Analysis. *Journal Accounting Public Policy*, vol, hal 86-108.
- Lontah, Edward Necedemus. (2015). Stakeholder Theory Dan Karya Keselamatan Schindler. *Jurnal Ilmu Hukum Vol 9, No 2 (2015)*
- Napitu, Army Thesa dan Christophorus Heni Kurniawan. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di

Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Ejournal.Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung*

Nazaruddin, Ietje dan Agus Tri Basuki, 2016, Analisis Statistika dengan SPSS, *Edisi Pertama, Cetakan kedua, Danisa Media: Yogyakarta*

Ngadiman, dan Puspitasari, C. (2014). Pengaruh *Leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi, Vol 18, No 3, Hal 408- 421.*

Nugraha, Novia Bani. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2012-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting, ISSN (Online): 2337-3806, Vol. 4, No. 4, 1-14.*

Pradnyadari, Intan Ayu. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. Semarang: Universitas Diponegoro. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-9*

Prakosa, Kesit Bambang. (2014). "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia". SNA 17 Mataram, Lombok. Universitas Mataram. 24-27 Sept 2014. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII. Lombok. 2014.*

Prasista, Putu Meita Dan Ery Setiawan. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.17.3. Desember (2016) pp 2120-2144.*

Purwanto, Agus. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kompensasi Rugi fiskal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal online mahasiswa Fekon, Vol. 3 no 1 (Februry) 2016 pp 582-584.*

Sari, Dea Listika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Mayoritas Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014). *Jurnal online mahasiswa Fekon Vol.4 No.1 (Februari) 2017.*

- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat d Bursa Efek Jakarta. Sumatera Utara : Universitas Katolik St. Thomas. *Journal of accounting SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005. P 383.*
- Siregar, Chairil N. (2007). Analisis Sosiologi terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Sositologi Edisi 12 Tahun 6, Desember 2007. Pp 283-285.*
- Solihin, Ismail. 2009. Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability. Jakarta : *Salemba Empat.*
- Subramanyan, K.R. (2018). Analisis Laporan Keuangan. *Salemba Empat. Jakarta. Edisi 11 Buku 1. Hal. 38*
- Subramanyam, K. R., & Wild, J.J. (2013). Analisis Laporan Keuangan. *Salemba Empat. Jakarta.*
- Sudarmadji, Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. Vol 2. *Proceeding. Auditorium kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007.*
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..Bandung: *Penerbit Alfabeta.*
- Susilohadi, (2008). Implementasi Corporate Social Responsibility untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Journal publik*
- Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16, No.2 Mei 2012, hlm. 167–177*
- Tilling, M.V. 2004. Refinement of Legitimacy Theory in Social and Enviromental Accounting. *Commerce Research Paper Series No. 04-6 Issn: 1441-3906*
- Titisari, KH, E. Suwardi, dan D. Setiawan. (2010). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Nasional Akuntansi XIII. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.*
- Toly, Agus Arianto dan Jessica. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review, Vol 4 Utari, Dewi. (2014). Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.*

Waluyo. (2010). Perpajakan Indonesia. *Ed.9, Jakarta : Salemba Empat.*

Yoehana, Maretta. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang. *Skripsi, ekonomi dan bisnis. Hal 31-32.*

Zuber, J. M. and Sanders, D.L. (2013). The Influence of Attraction and Company Value on Aggressive Corporate Tax Decision-Making. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy Volume 14, No. 2.*

Undang-undang nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Untung, Hendrik Budi (2009). Corporate Social Responsibilit. *Cetakan ke 2. Jakarta. Sinar Grafika.*

SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, AND PROFITABILITY ON TAX AGRESIVITY

(Empirical Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017)

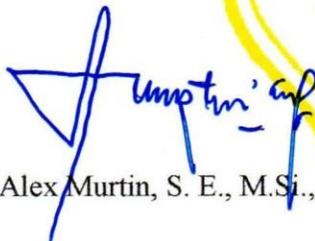
Diajukan oleh

Achmad Machbub Chusnawan, CH

20150420312

Telah disetujui dosen pembimbing

Pembimbing



Alex Murtin, S. E., M.Si., Ak., CA

Tanggal Juni 2019

NIK: 19690103199904 143 065

